

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal yang berguna untuk menunjang kehidupan di masa depan. Pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa: “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi

---

<sup>3</sup> Riswan Assa & Juliana Lumintang. “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. *Jurnal Ilmiah Society*. Vol. 2, No. 2, tahun 2022. Hal. 2

juga pada pengembangan berbagai kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dan tantangan abad ke-21. Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan tuntutan tersebut, implementasi kurikulum merdeka semakin menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), di mana siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada transfer informasi dari guru kepada siswa, melainkan pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan di masa depan.<sup>4</sup>

Tuntutan tersebut sejalan dengan berbagai hasil evaluasi pendidikan internasional yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian

---

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024), hlm. 5.

peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep ilmiah, menghubungkan pengetahuan dengan fenomena kehidupan nyata, serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah secara ilmiah.<sup>5</sup> Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, menganalisis data, serta menerapkan konsep dalam berbagai konteks masih perlu ditingkatkan. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam memperoleh, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>6</sup> Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi sains adalah Biologi.

Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari berbagai fenomena kehidupan, mulai dari tingkat sel hingga interaksi organisme dengan lingkungannya. Pembelajaran biologi tidak hanya menuntut siswa menghafal fakta, istilah, maupun konsep, tetapi juga memahami hubungan antarkonsep, menganalisis fenomena biologis, serta menerapkan

---

<sup>5</sup> OECD, *PISA 2022 Results Volume I: The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023), hlm. 35.

<sup>6</sup> Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. 2023. *Hasil Asesmen Nasional Tahun 2023*.

konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran biologi seharusnya mampu mendorong siswa untuk aktif mengamati, menyelidiki, berdiskusi, dan menemukan konsep melalui pengalaman belajar secara langsung.<sup>7</sup>

Keberhasilan pembelajaran biologi dapat ditinjau dari berbagai aspek, di antaranya hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dipelajari, sedangkan keaktifan belajar mencerminkan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua aspek tersebut saling berkaitan karena semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka peluang siswa untuk memahami konsep secara mendalam dan memperoleh hasil belajar yang optimal juga semakin besar. Sebaliknya, rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar.<sup>8</sup>

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran biologi di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belajar ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria

---

<sup>7</sup> Irnaningtyas dan Sylva Sagita, *Biologi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Erlangga, 2023), hlm. 4.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 22.

ketuntasan minimal (KKM), sedangkan rendahnya keaktifan terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun terlibat dalam kegiatan diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.<sup>9</sup>

Permasalahan yang ditemukan di MAN 8 Jombang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi yaitu Ibu Maslikah, S.Pd., pada Selasa, 30 September 2025 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas X masih tergolong rendah. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan pengambilan data saat pelaksanaan magang pada 28 Oktober 2025 melalui pemberian tes ulangan harian kepada 29 siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan sekitar 60% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran biologi secara optimal. Selain itu, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami keterkaitan antar konsep sehingga pengetahuan yang diperoleh kurang bertahan dalam jangka panjang.

Hasil observasi pembelajaran biologi yang dilakukan pada Rabu, 8 Oktober 2025 di kelas X-2 juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Kegiatan observasi

---

<sup>9</sup> Asrinawati, dkk., "Analisis Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 171–177.

tersebut melibatkan dua observer dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Jumlah peserta didik di kelas X-2 sebanyak 29 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Sementara itu, sekitar 70% siswa lainnya cenderung pasif, terlihat dari sikap diam, kurang merespons pertanyaan guru, serta minimnya keterlibatan dalam aktivitas diskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam kelas masih rendah, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi daripada terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Akibatnya, proses pembelajaran berlangsung satu arah sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, maupun menghubungkan materi dengan fenomena kehidupan nyata. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran

biologi untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa akan sulit tercapai.<sup>10</sup>

Permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai adalah *Guided Discovery Learning* (GDL). Model *Guided Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan dengan bimbingan guru. Dalam model ini siswa tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga terlibat dalam proses mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuannya. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu membangun pemahaman konsep yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan keaktifan selama pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup> Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismail Hanif pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa penerapan model *Guided Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa karena mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Guided*

---

<sup>10</sup> Andiansah dan Amalia, "Analisis Faktor Penyebab Kurang Optimalnya Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Sobokerto Kabupaten Boyolali Jawa Tengah," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 135–145.

<sup>11</sup> Mida Fitriana, Muhammad Saleh, dan Ahmad Zak, "Pengaruh *Guided Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," *Edu Society*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 468–480.

*Discovery Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Model *Guided Discovery Learning* dinilai sesuai diterapkan dalam pembelajaran biologi, terutama pada materi yang menuntut siswa melakukan pengamatan, analisis, dan penemuan konsep secara mandiri. Salah satu materi yang memiliki karakteristik tersebut adalah materi ekosistem yang dipelajari oleh siswa kelas X. Materi ekosistem membahas berbagai konsep yang berkaitan dengan interaksi antara komponen biotik dan abiotik, rantai makanan, jaring-jaring makanan, aliran energi, serta daur biogeokimia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik materi tersebut menuntut siswa untuk melakukan pengamatan, menganalisis hubungan antarkomponen, serta menemukan konsep berdasarkan fenomena yang diamati secara langsung.<sup>13</sup> Kesesuaian penggunaan model *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran biologi juga didukung penelitian oleh Runtu pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* pada pembelajaran biologi mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep

---

<sup>12</sup> Ismail Hanif Batubara. "Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19" (*Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 2020, 1(2): 13-17)

<sup>13</sup> Lailatun Nufus, Rahmi Agustina, dan Ervina Dewi, "Pengembangan Multimedia Interaktif pada Materi Ekosistem," *Jurnal Biomafika*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 1–9.

dapat membantu siswa memahami materi biologi secara lebih mendalam dan bermakna.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas X MAN 8 Jombang dapat dijadikan salah satu alternatif referensi bagi guru biologi untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran biologi. Hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya peneliti melaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam pembelajaran biologi khususnya pada materi ekosistem di MAN 8 Jombang.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Biologi belum optimal.

---

<sup>14</sup> Runtu, P. V. J., Pulukadang, R. J., Mangelep, N. O., Sulistyarningsih, M., & Sambuaga, O. T. Student's mathematical literacy: A study from the perspective of ethnomathematics context in North Sulawesi Indonesia. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(3): 2023. Hal. 59 (57-65)

- b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi masih rendah, ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang memahami konsep pembelajaran secara mendalam.
- d. Materi Ekosistem merupakan salah satu materi penting dalam biologi. Materi ini memiliki konsep yang luas dan kompleks sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa.
- e. Penerapan model pembelajaran seperti *Guided Discovery Learning* masih belum optimal dalam pembelajaran Biologi. Akibatnya, siswa belum terbiasa aktif menemukan konsep secara mandiri dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik, maka pembatasan masalah sangat penting. Batasan masalah yang disebutkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar yang dibatasi pada ranah kognitif yang dikaji menurut teori dari Anderson dan Krathwohl.

- b. Penelitian ini juga berfokus pada keaktifan siswa yang kaji menurut teori dari Paul B. Diedric yang terdiri dari 8 jenis keaktifan.
- c. Penelitian ini dilakukan di kelas X Man 8 Jombang. Pemilihan kelas tersebut dilakukan dengan dipilih berdasarkan pertimbangan dengan memperhatikan strata atau kemampuan yang sama.
- d. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu :

- a. Apakah ada pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi ekosistem siswa kelas X Man 8 Jombang tahun pelajaran 2025/2026?
- b. Apakah ada pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap keaktifan siswa pada materi ekosistem siswa kelas X Man 8 Jombang tahun pelajaran 2025/2026?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada materi ekosistem siswa kelas X Man 8 Jombang tahun pelajaran 2025/2026.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap keaktifan siswa pada materi ekosistem siswa kelas X Man 8 Jombang tahun pelajaran 2025/2026.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah dan juga manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **a. Secara Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan pembaca tentangtentang model *Guided Discovery Learning*. Serta penelitian ini mengkaji model pembelajaran yang cocok dijadikan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar siswa disekolah dalam keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi ekosistem.

##### **b. Secara Praktis**

###### 1) Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran biologi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keaktifan belajar pada siswa.

###### 2) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk penemuan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami konsep biologi.

3) Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran biologi di lingkungan sekolah.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan proses pembelajaran biologi yang tentunya dengan pribadi yang lebih memiliki pemahaman dan wawasan luas.

5) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran biologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pembandingan lain terhadap penelitian yang sedang dilakukan guna menghasilkan kualitas penelitian yang lebih baik dalam bidang pendidikan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai fokus dan arah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam

penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengetahui pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, khususnya pada materi ekosistem. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 8 Jombang dengan subjek penelitian siswa kelas X pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini membatasi variabel yang dikaji, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Guided Discovery Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan tahun ajaran yang sama.

## **G. Penegasan Variabel**

### **a. Penegasan Konseptual**

#### 1) Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh adalah dorongan atau bujukan yang menimbulkan suatu efek tertentu. Sedangkan menurut Louis Gottschalk, pengaruh adalah efek yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok.<sup>15</sup> Berdasarkan beberapa pendapat

---

<sup>15</sup> Sugiono dan Purwantama, *pengantar ilmu sejarah*. (Jakarta : PT. Bina Aksara, 2018), hal.47

tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang dapat menimbulkan perubahan atau membentuk sesuatu yang lain.

## 2) Model pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Makna Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* ialah pembelajaran penemuan terbimbing. Model pembelajaran penemuan terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencoba menemukan sendiri informasi maupun pengetahuan yang diharapkan dengan bimbingan dan petunjuk yang diberikan oleh guru. Pada awal pembelajaran, siswa diberikan stimulasi berupa suatu permasalahan. Guru memosisikan diri sebagai pembimbing dan pemandu jalannya proses pembelajaran tersebut.<sup>16</sup>

## 3) Hasil belajar

Hasil belajar adalah merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek. perubahan ini dapat dilihat melalui penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Dalam memperoleh hasil

---

<sup>16</sup> Mida Fitriana, Muhammad Saleh, & Ahmad Zak. "Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura". *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 1, (2022), hal. 471 (468-480).<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>

belajar yang baik diperlukan perencanaan atau strategi pembelajaran yang tepat serta metode yang sesuai.<sup>17</sup>

#### 4) Keaktifan siswa

Keaktifan belajar siswa adalah proses kegiatan belajar mengajar siswa didalam kelas secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menunjang tingkat interaksi yang tinggi antara guru dan siswa atau dengan siswa yang lain. Fenomena yang terjadi dilapangan dimana guru dituntut untuk lebih antusias memberikan pembelajaran, agar bisa memberikan stimulasi keaktifan belajar didalam kelas.<sup>18</sup>

#### 5) Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu sistem di mana terjadi hubungan (interaksi) saling ketergantungan antara komponen-komponen di dalamnya, baik yang berupa makhluk hidup maupun yang tidak hidup. Setiap komponen ekosistem memiliki makna khusus bagi komponen lainnya. Hubungan saling ketergantungan antara komponen ekosistem sangat terorganisir. Hubungan tersebut berlangsung secara dinamis sehingga terjadilah keseimbangan lingkungan. Materi ekosistem ini

---

<sup>17</sup> Hasrian Rudi Setiawan, dan Achmad Bahtiar. *Monograf: Metode Role play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. (Medan: Umsu Press, Januari 2023), hal 24

<sup>18</sup> Nurul Karimah, Rasimin, & Rully Andiyaksa “Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2, 2022. Hal, 12973. (12972-12977)

membahas komponen-komponen ekosistem, interaksi antarkomponen ekosistem, aliran energi, piramida ekologi, produktivitas, daur biogeokimia, dan dinamika komunitas.<sup>19</sup>

## **b. Penegasan Operasional**

### 1) Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana penerapan model *Guided Discovery Learning* yang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan pemahaman konsep dan tingkat keaktifan belajar siswa dalam materi ekosistem.

### 2) Model *Guided Discovery Learning*

Model *Guided Discovery Learning* adalah pendekatan pengajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator yang secara sistematis memberi arahan dan stimulus pada siswa agar aktif dan mandiri dalam menemukan konsep-konsep penting dalam materi ekosistem melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah.

### 3) Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kognitif siswa setelah diberikan perlakuan model *Guided Discovery Learning*. Penelitian ini difokuskan pada aspek hasil belajar kognitif siswa, yang diukur menggunakan tes pilihan ganda dan soal uraian.

---

<sup>19</sup> Imaningtyas, dan Sylva, Sagita. "IPA BIOLOGI untuk SMA/MA Kelas X". (Jakarta: Peerbit Erlangga, 2021), hal. 403

#### 4) Keaktifan siswa

Keaktifan siswa merujuk pada tingkat keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem yang menggunakan model *Guided Discovery Learning*, meliputi partisipasi aktif dalam diskusi, menyelesaikan LKPD yang diberikan, saat bertanya, dan berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

#### 5) Ekosistem

Ekosistem dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran yang meliputi komponen ekosistem, interaksi antar komponen ekosistem, aliran energi, piramida ekologi, produktivitas, serta daur biogeokimia yang menjadi fokus studi siswa kelas X MAN 8 Jombang, yang pemahamannya diukur sebagai indikator hasil dari model *Guided Discovery Learning*. Materi ekosistem ini termasuk dalam capaian pembelajaran elemen pemahaman IPA dan pada fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/Program paket C)

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah serta lebih memudahkan dalam mengikuti pembahasan dalam masalah dan isi penelitian ini. Sistematika pembahasan merupakan rangkuman gambaran analisis skripsi secara keseluruhan dari sistematika inilah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaah secara

urutan terdapat tiga bagian dalam penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pedoman penulisan tugas akhir skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2024. Untuk mempermudah pemahaman maka penulis menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi yang dikeluarkan sebagai berikut:

- 1) Bab 1 Pendahuluan: Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan skripsi.
- 2) Bab II landasan Teori: Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang membahas variabel/sub variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.
- 3) Bab III Metode penelitian: Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.
- 4) Bab IV Hasil penelitian: Dalam bab ini berisi tentang uraian deskripsi data dan pengujian hipotesis.

- 5) Bab V Pembahasan: memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.
- 6) Bab VI Penutup: Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: simpulan dan saran.